

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Secara universal teknik observasi dapat dilihat dengan pendekatan atau dengan metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang bertujuan dan fungsi tertentu.<sup>1</sup> Metode kualitatif deskriptif akan digunakan sebagai jenis penelitian ini. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah sebuah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis, kejadian, perilaku sosial, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, serta gagasan seorang secara sendiri maupun kelompok.<sup>2</sup>

Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai data yang tidak numerik, tetapi mengelompokkan dan memilah data yang bersifat naratif. teknik penelitian kualitatif memberikan informasi yang mendalam tentang kasus yang akan dipecahkan, maka teknik metode yang digunakan adalah kualitatif yang menggunakan kelompok fokus, wawancara mendalam dan observasi serta pengumpulan data.<sup>3</sup> Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah. Peneliti adalah kunci utama dalam penelitian kualitatif, mengumpulkan informasi melalui triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) sehingga informasi yang didapat bersifat kualitatif dan pemisahan data serta hasilnya bersifat kualitatif induktif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan LH menemukan hipotesis.<sup>4</sup>

Jadi metode kualitatif yaitu penelitian yang berupaya menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pokok penelitian yang digambarkan secara realistis apa adanya. Karena masalah yang akan diteliti membutuhkan pengungkapan secara deskriptif dengan cara menggambarkan, mendeskripsikan, mengambil,

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmanadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 205.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 206.

dan menganalisis kesimpulan secara umum, maka metode kualitatif dirasa tepat dalam penelitian ini. Studi deskriptif (*descriptive research*) ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau fenomena-fenomena dilapangan secara akurat dan lengkap dengan apa adanya tanpa dilebih-lebihkan maupun dikurangi. Dalam hal ini, peneliti sama sekali tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terkait dengan objek penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern.

## B. Setting Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Kyai Dalam Mengkombinasikan Kurikulum Pendidikan Salaf Dengan Kurikulum Pendidikan Modern Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati,” peneliti menetapkan lokasi di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati. Adapun alasan peneliti untuk memilih lokasi tersebut karena pondok pesantren An-Najah merupakan salah satu pondok pesantren yang mengkombinasikan kurikulum pendidikan salafi dengan kurikulum pendidikan modern. Dengan tujuan saling melengkapi kekurangan dari penerapan kurikulum salaf (traisional) dengan kurikulum khalafi (modern).

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu seorang tokoh yang dapat memberikan sumber informasi berkaitan dengan data suatu masalah yang sedang diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah Kyai Akhlis Nahari selaku pengasuh pondok pesantren, asatidz-asatidzah, dan dan santriwan santriwati pondok pesantren An-Najah.

Obyek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti di lapangan, adapun yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern serta kekurangan dan kelebihan dari pendidikan salaf maupun pendidikan modern dalam kehidupan pondok pesantren An-Najah Kayen.

Penelitian ini akan menggunakan teknik *purpose sampling*. Teknik *purpose sampling* ialah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu, yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu yakni seseorang yang dianggap paling tahu dan faham mengenai apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan

peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti.<sup>5</sup> Jadi, dalam menentukan subyek peneliti tidak mempertimbangkan seberapa banyak jumlah subyek atau informan namun lebih ke konteks dan tujuan penelitian.

#### D. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang harus diolah kembali untuk menghasilkan keterangan atau informasi yang mudah untuk dipahami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang menyajikan sebuah fakta dan kebenaran. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif sebagian besar berupa kata-kata atau ucapan serta tindakan, selebihnya berupa data dan dokumen tambahan lainnya.<sup>6</sup> data yang bersumber ini juga dapat berupa obyek, karakter manusia, dan lokasi. Ada bentuk sumber data yakni antara lain:

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan terlebih dahulu diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>7</sup> Data primer adalah sumber data yang berasal dari informan atau tokoh narasumber yang memberikan data langsung kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Oleh karena itu data primer dapat didapat secara langsung dari sumber asli dengan teknik pengumpulan data seperti penelitian dan wawancara langsung denganyang bersangkutan atau narasumber yang telah dipilih sebagai subyek penelitian dan dianggap tahu serta faham mengenai strategi Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren An-Najah Kayen, jadi dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara datang dan mengunjungi langsung pondok pesantren An-Najah Kayen Pati dan berinterkasi langsung dengan informan.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Kata sekunder berawal pada bahasa Inggris yakni *secondary* yang berarti 2 atau tidak secara langsung dari sumbernya, melainkan dari pihak lain. Data Sekunder merupakan data yang berasal dari tangan kedua atau data yang telah

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 301.

<sup>6</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 157.

<sup>7</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Bidang Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 308.

dikumpulkan oleh pihak lain untuk keperluan sebelumnya. Hal ini mengandung arti bahwa peneliti hanya mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut untuk memanfaatkannya dalam penelitian yang akan dilakukan.<sup>9</sup> Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung dari informan, melainkan didapat melalui orang lain atau dokumen-dokumen organisasi sebelumnya.<sup>10</sup> Jadi data sekunder merupakan data pendukung tambahan. Data sekunder atau data pendukung ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, arsip, dan dokumen pribadi yang berkaitan dengan judul penelitian. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari file pondok pesantren seperti informasi mengenai lokasi pondok pesantren, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, data pendidik atau asatidz-asatidzah, data santriwan-santriwati, serta dokumentasi mengenai strategi yang dilakukan Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern.

#### E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data-data yang diteliti, untuk mendapatkan data yang valid dan detail, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah metode pengumpulan data yang mengharuskan seorg pnliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan. Observasi ialah melaksanakan kegiatan pengamatan dan pemntauan mengenai keadaan dan suasana obyek penelitian yang mewajibkan peneliti untuk datang langsung ke lokasi penelitian.

Observasi ini dimaksudkan untuk mengamati dan menjelaskan strategi yang dilakukan Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren An-najah Kayen Pati. Metode observasi bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>9</sup> Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 38

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 308.

keberlangsungan dan tahap demi tahap strategi yang dilakukan oleh Kyai sehingga dapat memadukan kurikulum salaf-modern secara bersamaan. Observasi ini juga dilakukan agar memperoleh gambaran umum tentang pondok pesantren An-najah Kayen Pati.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara 2 orang yang saling bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dari topik yang diberikan.<sup>11</sup> Wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang selanjutnya diajukan kepada informan secara tatap muka dan peneliti mencatat data dan merekam jawaban-jawaban dari informan.<sup>12</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang unik dan menarik untuk diteliti dari responden secara mendalam.<sup>13</sup>

Sebelum melakukan wawancara dengan informan peneliti menyiapkan instrumen wawancara atau pedoman wawancara terlebih dahulu yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai data, fakta, pengetahuan, pendapat, serta persepsi informan mengenai strategi yang dilakukan Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Untuk mendapatkan tanggapan yang memuaskan dari para informan, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka sebelum melakukan wawancara. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menggunakan buku catatan dan handphone sebagai instrumen untuk mendokumentasikan hasil wawancara dan menjaring tanggapan informan. Pihak yang terlibat dalam wawancara ini adalah:

1. Kyai Akhlis nahari selaku pengasuh pondok pesantren An-najah Kayen.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (mixed Method)*, 316.

<sup>12</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 49-50.

<sup>13</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 106.

2. Asatidz dan asatidzah
  3. Santri
3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen baik secara bergambar dan tertulis. Penggunaan teknik dokumenasi ini dapat memperkuat jawaban hasil penelitian dari observasi dan wawancara dengan informan, sehingga data yang diperoleh dapat lebih lengkap dan kuat. Jadi teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dimiliki pondok pesantren berupa tulisan dan gambar-gambar yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Penulis menggunakan uji kredibilitas data, yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.<sup>14</sup> Tujuan dari Uji keabsahan data ini adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya. Berikut beberapa macam penjelasan pengujian keabsahan data yakni sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pengecekan atau pengumpulan dan membandingkan data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda.<sup>15</sup> Pengecekan triangulasi data akan memberikan data dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Triangulasi sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas atau keakuratan informasi dengan meninjau informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Informasi yang diperoleh berasal dari tanya jawab dengan pengurus pondok pesantren, asatidz-asatidzah pondok pesantren dan beberapa santri. Kemudian dipaparkan materi dari ketiga informan tersebut, diselaraskan dengan pandangan yang sama dan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 368.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 369.

berbeda serta mana diantara ketiga sumber data tersebut yang lebih akurat sehingga data yang dipilah oleh peneliti dan ditarik kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>16</sup> Dalam hal ini berbagai metode seperti observasi dan dokumentasi telah digunakan untuk menguji hasil wawancara dengan responden. Misalnya seperti data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan di pondok pesantren An-najah Kayen, yang kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren An-najah Kayen Pati.

c. Triangulasi Waktu

Mengecek data dalam waktu yang berbeda juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>17</sup> Oleh karena itu pemeriksaan kredibilitas data di berbagai titik waktu dan tempat juga dapat mempengaruhi kebenaran data namun juga harus tetap melihat situasi dan kondisi informan maupun lingkungan.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan yang berfungsi sebagai bukti untuk mendukung informasi yang telah diperoleh peneliti.<sup>18</sup> Misalnya, hasil wawancara terkait strategi Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren An-najah perlu didukung dengan adanya transkrip wawancara dan hasil dokumentasi.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 371.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 371.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 372.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>19</sup> Peneliti melakukan Analisis data dengan cara sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya hasil wawancara yang diperoleh dari informan akan dicocokkan dengan data yang didapat pada saat observasi dan dokumentasi, sehingga tidak akan ada data yang diragukan lagi dan pastinya sesuai dengan kenyataan di lapangan.<sup>20</sup>

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti mengumpulkan data-data penting, memilah dan milih beberapa data yang pokok dan memfokuskan pada data-data yang penting.<sup>21</sup> Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran hasil dari penelitian yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data pokok yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke pondok pesantren An-najah Kayen Pati untuk memilih dan memfokuska hal-hal yang pokok yang dirasa perlu dan penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, dan menganalisis data.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk uraian singkat, tabel, grafik, bagan, pictogram, pie chart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan yakni yang bentuk teks yang bersifat naratif.<sup>22</sup> Pada tahap ini langkah yang paling tepat dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyajikan rangkuman dari data-data yang dianggap penting dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, yang

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 372.

<sup>20</sup> Muhammad Rizal Pahleveannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 139.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 336.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 339.



kemudian data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks berupa naratif.<sup>23</sup>

4. Kesimpulan (*Verificatin*)

Setelah data dirdukdi dan dipaparkan,selanjutnya langkah terakhir adalah menarik kesimpulan pada dta yg direduksi. Menarik kesimpulan, peneliti menerapkan cara berpikir yang dikembangkan, setelah itu menarik kesimpulan dengan menyajikan materi dengan bukti-bukti yang diperoleh dari penelitian, yang kemudian diverifikasi dengan menentukan pengetahuan akhir dari seluruh proses langkah-langkah analitis. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>24</sup>



---

<sup>23</sup> Dhurrotun Nisa', "Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern (Studi Analisis Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang)," 6.

<sup>24</sup> Dhurrotun Nisa', "Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern (Studi Analisis Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang)," 7.